

**PERKEMBANGAN PACU KUDO  
SEBAGAI TRADISI ALEK NAGARI DI MINANGKABAU  
(1950-2016)  
(Study Kasus Kabupaten Tanah Datar)**

**TESIS**



**Oleh**

**SARMITA  
16166009**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENGETAHUAN SOSIAL  
PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## ABSTRACT

**Sarmita. 2020. "Development of Pacu Kudo as Alek Nagari Tradition in Minangkabau (1950 – 2016) (Case Study of Tanah Datar District)". Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang.**

This thesis is entitled "Development of Pacu Kudo as Alek Nagari Tradition in Minangkabau (1950–2016) (Case Study of Tanah Datar District)" : a study of the History of Tradition Development. In conducting this research, the researchers looked at the development of Pacu Kudo in Tanah Datar Regency in the period 1950–2016 and the values contained in the Pacu Kudo tradition in Tanah Datar Regency and what impact the existence of the Pacu Kudo tradition in Tanah Datar Regency had on the lives of the people around the Arena. Dang Tuanku, Bukit Gombak, Batusangkar, Tanah Datar Regency.

This research includes historical research. Therefore this study follows the historical research method with the steps of (1) Heuristics, namely finding and collecting information obtained as a source, written data in the form of documents obtained from Pordasi Batusangkar and the office of the Central Bureau of Statistics of Tanah Datar Regency. While oral data was obtained through interviews with people who were directly involved with the horse racing tradition at the Dang Tuanku Bukit Gombak Batusangkar Arena, Tanah Datar District. (2) source criticism is carried out by testing the authenticity and validity of the information. (3) perform analysis and interpretation of the data that has been obtained. The data that has been obtained and obtained is sorted and selected with studies that can be trusted for its truth, (4) presentation of research results.

The results of this study indicate that the development of Pacu Kudo in Tanah Datar Regency in the period 1950–2016 was studied in 2 (two) periods. The first period was 1950-1976, namely as a traditional period, seen from the selection of jockeys and traditional developments where the supernatural world in the tradition of horse racing in Minangkabau was very thick and gambling in horse racing. Then the modern period in 1976-2016. The development of horse racing continued to be precise in 1976 West Sumatra equestrian sport was under the auspices of PORDASI (All Indonesia Equestrian Sports Association) and became one of the main sports branches. The transition period from traditional to modern, starting from coordinating the implementation of Reborn Minangkabau to PORDASI West Sumatra. Preparation of parties related to the tradition of horse racing. The values contained in the horse racing tradition range from the tourism, economic and cultural sectors. The impact of the Horse Racing Tradition, the people who went to trade at the racetrack did not only come from the community around the arena, even many people who were not traders on a daily basis changed their profession to become traders during the event II. Of course this adds to the original income of the people in Tanah Datar Regency.

## ABSTRAK

**Sarmita. 2020. “Perkembangan Pacu Kudo Sebagai Tradisi Ale Nagari Di Minangkabau (1950 – 2016) (Study Kasus Kabupaten Tanah Datar)”. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Tesis ini berjudul “Perkembangan Pacu Kudo Sebagai Tradisi Alek Nagari Di Minangkabau (1950–2016) (Study Kasus Kabupaten Tanah Datar)” : suatu kajian Sejarah Perkembangan Tradisi. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melihat Perkembangan Pacu Kudo di Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu 1950–2016 dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pacu kudo di Kabupaten Tanah Datar serta apa dampak keberadaan tradisi pacu kudo di Kabupaten Tanah Datar bagi kehidupan masyarakat di sekitar Gelanggang DangTuanku Bukit Gombak Batusangkar Kabupaten Tanah Datar .

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Oleh sebab itu studi ini mengikuti metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh sebagai sumber, data tertulis berupa dokumen didapatkan dari Pordasi Batusangkar dan kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan data lisan di dapat melalui wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan tradisi pacu kuda di Gelanggang Dang Tuanku Bukit Gombak Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. (2) kritik sumber dilakukan dengan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. (3) melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah didapatkan. Data yang telah didapatkan da diperoleh dipilah dan diseleksi dengan kajian yang dapat dipercaya kebenarannya, (4) penyajian hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan Perkembangan Pacu Kudo di Kabupaten Tanah Datar dalam kurun waktu 1950–2016 dikaji dalam 2(dua) periode. Periode pertama tahun 1950-1976, yakni sebagai masa tradisional, dilihat dari pemilihan joki dan perkembangan tradisional dimana dunia supranatural dalam tradisi pacuan kuda di Minangkabau yang sangat kental dan perjudian dalam pacuan kuda. Selanjutnya periode modern tahun 1976-2016. Perkembangan pacu kuda terus berlanjut tepatnya pada tahun 1976 olah raga berkuda Sumatera Barat di naungi oleh PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia) dan menjadi salah satu induk cabang olah raga. Masa perpindahan dari tradisional ke modern, mulai dari pengkoordiniran pelaksanaan dari *Reborn Minangkabau* ke PORDASI Sumatera Barat. Persiapan pihak-pihak terkait dengan tradisi pacu kuda. Nilai yang terkandung dalam tradisi pacu kuda mulai dari sektor pariwisata, perekonomian, dan budaya. Dampak Tradisi Pacu Kuda, orang-orang yang pergi eberdagang ke gelanggang pacuan kuda tersebut tidak hanya berasal dari masyarakat disekitar gelanggang, bahkan orang-orang yang kesehariannya bukan seorang pedagangpun banyak yang beralih profesi sebagai pedagang selama event ini berlangsung. Tentu saja hal ini menambah pendapatan asli masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.




# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---


Nama : **Sarmita**

NIM. : 16166009

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing		<u>10/04-2023</u>

  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,  
**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

  
**Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.**  
NIP. 19570824 198110 2 001



**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

**No**                      **N a m a**                      **Tanda Tangan**

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.  
(Ketua)



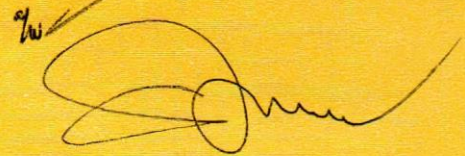
---

2. Dr. Erianjoni, M.Si.  
(Sekretaris)



---

3. Dr. Helmi Hasan, M.Pd.  
(Anggota)



---

Mahasiswa :

Nama                      : **Sarmita**  
NIM.                      : 16166009  
Tanggal Ujian         : 8 Juni 2020



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, dengan judul **“Perkembangan Pacu Kudo Sebagai Tradisi Alek Nagari Di Minangkabau 1950-2016 (Study Kasus Kabupaten Tanah Datar”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, disamping dari arahan Tim pembimbing, Tim penguji, dan masukan dari rekan-rekan peserta seminar.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Juli 2020

Peneliti,



Sarmita

NIM. 16166009

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Perkembangan Pacu Kudo Sebagai Tradisi Alek Nagari Di Minangkabau 1950-2016 (Study Kasus Kabupaten Tanah Datar”**. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir dalam rangka melengkapi persyaratan penyelesaian pendidikan S2 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, baik moril maupun materil, terutama kepada yang

terhormat:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah M.Pd M.Hum sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran membimbing peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd, dan Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan kepada peneliti demi kesempurnaan Tesis ini.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf tata usaha dan karyawan/ti perpustakaan yang ikut membantu kelancaran administrasi penyelesaian Tesis.
4. Dosen selingkungan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang

telah mendidik dan mengajarkan peneliti semenjak dibangku perkuliahan sampai penulis menyelesaikan Tesis ini.

5. Terima kasih yang tak berhingga kepada orang tua abangku “Paisal Putra” dan kakakku tercinta “Eli Fatma” atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, do’a, perhatian, semangat, pengorbanan dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah diberikan kepada peneliti.
6. Spesial untuk putra kecilku “Erlanno Anugrah Pratama” yang telah memberikan dukungan do’a dan semangat luar biasa sehingga peneliti bisa menyelesaikan Tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang Khususnya Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 atas dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun dan menyelesaikan Tesis ini.
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khazanah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan referensi bagi para pembaca. Untuk lebih sempurnanya tesis ini maka peneliti mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak.

Padang, Juli 2020

Peneliti



Sarmita

16166009



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Berfikir.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Lokasi Penelitian .....	24
B. Informan Penelitian.....	24
C. Metode Penelitian.....	26
1. Heuristik.....	26
2. Kritik Sumber.....	28
3. Interpretasi.....	29
4. historiografi.....	29

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Temuan Umum.....	31
1. Sejarah Singkat Kabupaten Tanah Datar .....	31
2. Kondisi Geografis Kabupaten Tanah Datar .....	33
3. Pemerintah dan Penduduk.....	36
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar .....	40
B. Temuan Khusus.....	44
1. Sejarah Tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar.....	44
2. Perkembangan Tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar .....	54
a. Periode Tradisional Tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar (1950-1976).....	54
1) Sistem Pemilihan Joki .....	56
2) Pemakaian Kuda Untuk Kuda Pacuan .....	57
3) Dunia Supranatural dalam Tradisi Pacuan Kuda di Minangkabau .....	58
4) Judi dalam Pacuan.....	59
5) Pandangan Masyarakat Terhadap Pacuan Kuda .....	62
b. Periode Modern Tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar (1976-2016).....	66
1) Pengkoordiniran Pelaksana .....	67
2) Persiapan Pihak-pihak Terkait engan Tradisi Pacu Kuda	71
3) Tahap Pelaksanaan .....	83
4) Dari Elite Tradisional ke Elite Modern.....	86
5) Peminat/Penonton .....	89
6) Aturan Peserta Open Race .....	90
7) Dari Tradisi ke Olah Raga.....	91
8) Makna Pacuan Kuda .....	95



3. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tradisi Pacuan Kuda.....	98
a. Pariwisata .....	98
b. Perekonomian.....	99
c. Adat/Istiadat .....	100
4. Dampak Tradisi Pacu Kuda Terhadap Perekonomian Masyarakat .....	101
A. Pembahasan.....	105
1. Perkembangan Tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar .....	105
2. Perubahan Tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar.....	110
3. Dampak Tradisi Pacu Kuda Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sekitar Gelanggang Dang Tuanku Bukit Gombak.....	111
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Simpulan .....	114
B. Implikasi.....	116
C. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
0.1 Jumlah pendapatan pedagang ketika Atraksi Pacu Kudo di Gelanggang Dang Tuanku Bukit Gombak .....	103



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. 01 <i>Peta Administratif Kabupaten Tanah-Datar</i> .....	29
2. 02 Suasana acara <i>badunia</i> di Batusangkar tahun 1880 .....	40
3. 03 Suasana pacu kudo di Batusangkar tahun 1900 .....	46
4. 04 Panitia sedang membenahi gelanggang dengan alat berat .....	65
5. 05 Kandang yang disewakan warga di sekitar gelanggang Dang Tuanku Bukit Gombak.....	68
6. 06 Perawat kuda sedang membawa kuda yang dirawatnya untuk diajak berjalan-jalan memutari gelanggang .....	69
7. 07 Joki sedang berlatih di gelanggang .....	72
8. 08 Kemenangan pemilik kuda tidak terlepas dari jasa seorang joki yang memacu kudanya secara cepat sampai garis finish .....	73
9. 09 Persiapan warga sekitar, membuat tribun bagi penonton di sekeliling lintasan .....	75
10. 10 Gelanggang Dang Tuanku Bukit Gombak akan terlihat seperti sebuah stadion .....	76
11. 11 Suasana perlombaan kuda di Batusangkar foto ini bertarikh ca 1880 .	79
12. 12 Seorang Angku Lareh tengah mengikuti pacuan kuda di Payakumbuh pada tahun 1928.....	81
13. 13 Pengadaan Box Start pada pacuan kuda .....	85
14. 14 Perubahan arah pacuan kuda.....	85
15. 15 Pacuan kuda yang telah menggunakan pelana dan pelecut khusus kuda mengikuti standart nasional .....	86
16. 16 Pacu kuda tradisional <i>draft boogie</i> yang masih tetap dipertahankan sampai saat ini .....	95
17. 17 Beberapa pedagang yang sedang menjajakan dagangannya sebelum dan ketika pacuan kuda berlangsung .....	102

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	122
Lampiran 2 Daftar Informan .....	126
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	131
Lampiran 4 Dokumentasi Koran .....	135



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Tanah Datar termasuk salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat yang didukung oleh beragam objek wisata yang potensial terutama objek wisata sejarah dan cagar budaya, daerah ini banyak memiliki objek wisata yang tersebar di setiap kecamatan. Dari sekian banyak objek wisata tersebut, yang ramai dikunjungi wisatawan diantaranya adalah *Istano Basa Pagaruyung*, *Istano Silinduang Bulan*, *Panorama Tabek Patah*, *Ngalau Pangian*, *Rumah Tuo Kampai Nan Panjang*, *Batu Angkek-Angkek*, *Nagari Tuo Pariangan*, *PuncakPato*, dan lain-lain.

Di Kabupaten Tanah Datar selain potensi objek wisata, Kabupaten Tanah Datar juga memiliki kesenian tradisional dan atraksi-atraksi wisata lainnya yaitu kesenian tradisional seperti, Randai, Saluang, Tari Piriang, Talempong, Alu Katentong dan Salawat Dulang. Sedangkan untuk atraksi budaya dan permainan anak nagari antara lain Festival Pagaruyung, Pacu Jawi, Pacu Kuda di *Gelanggan Dang Tuanku Bukit Gombak* dan merupakan "Alek Nagari"<sup>1</sup> yang selalu ramai dikunjungi masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Alek Nagari*: merujuk pada istilah pesta rakyat dimana semua lapisan masyarakat berkumpul disana.

<sup>2</sup> Desitarani. 2006. "Studi Identitas Regional Guna Menunjang Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat : Studi Kasus Identitas Regional Menurut Masyarakat Adat dan Petani". JOM FISIP. Vol 1. No. 2

Menurut Arie Prima (2009:80) pacu kuda Sumatera Barat telah ada sejak zaman Hindia Belanda yang dipelopori oleh pacuan kuda di daerah Bukittinggi-Agam, tepatnya tahun 1889 diresmikan lapangan pacu kuda permanen yang terletak di daerah Bukittinggi-Agam, tepatnya di gelanggang Bukik Ambacang. Sejak itu setiap tahun diadakan pacuan kuda pada hari-hari tertentu, seperti hari-hari pasar, dan hari ulang tahun Ratu Belanda. Pada masa tersebut olahraga berkuda Sumatera Barat bernaung di bawah *RENBOND*, Setelah kemerdekaan tepatnya pada tahun 1976 olahraga berkuda Sumatera Barat di naungi oleh PORDASI (Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia).

Menurut buku Peraturan Pacu Kuda Pengurus Provinsi PORDASI Sumatera barat (2014:1) pacu kuda adalah dua ekor kuda atau lebih yang berlomba mengadu cepat bertolak dari garis *start* menuju garis *finish* dengan joki di punggungnya menggunakan teknik dan taktik yang diatur dengan suatu peraturan yang sah dan telah disepakati sebelumnya untuk memperoleh kemenangan yang bernilai prestasi, *prestise*, dan ekonomi.

Olahraga pacu kuda merupakan cabang olahraga yang berhubungan dengan hewan dan merupakan olahraga prestasi. Menurut Syafrudin, (1999:24), dalam pencapaian prestasi yang maksimal, ada empat faktor yang perlu diperhatikan yaitu: 1. Kondisi Fisik, 2 Teknik, 3. Taktik dan Strategi, 4. Mental (Psikis). Keberhasilan dalam

perlombaan pacu kuda didukung oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keterampilan, kemampuan kondisi fisik, mental, dan psikologis.

Menurut buku Peraturan Pacu Kuda Pengurus Provinsi PORDASI Sumatera barat (2014:1) Pacu Kuda di Minangkabau adalah sebuah tradisi yang sudah ada sebelum pemerintahan kolonial masuk ke Sumatera Barat, tradisi pacu kuda ini merupakan kegiatan yang dilakukan para elite Minangkabau<sup>3</sup> dalam rangka perayaan atau hiburan. Pacuan kuda juga dilakukan raja-raja di Minangkabau untuk mencari menantu pada masa pemerintahan Pagaruyung.<sup>4</sup> Tradisi Pacu Kuda ini menjadi suatu ajang untuk menunjukkan ke kuasaan, kekayaan serta kedudukan oleh para elite Minangkabau. Pada acara tersebut seorang Datuak akan menunjukkan jati dirinya, begitu pacuan kuda dimulai.

Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang secara historis keberadaan dan keberlangsungannya bersifat turun temurun. Tradisi dalam kehidupan masyarakat akan berkembang karena adanya fungsi dari tradisi tersebut.<sup>5</sup> Tradisi yang sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, membuat Masyarakat Minangkabau dan Pacu Kuda seolah tak bisa dipisahkan, hal ini bisa terlihat dalam novel-novel terkenal, karya-karya para penulis Minang seperti, Tenggelamnya Kapal Van Der

---

<sup>3</sup>Elite Minangkabau atau elite tradisional (penghulu) merupakan seorang laki-laki yang dituakan dalam suku di Minangkabau dan diberi gelar Datuak. Ia bertanggung jawab serta berkewajiban memelihara anggota kaum, suku, dan nagari. Lihat di Sjarifoedin, Amir. 2011. *“Minangkabau ; dari Dinasti Iskandar Zulkarnain sampai Tuanku Imam Bonjol”*. Jakarta :Gria Media Prima, hal 104.

<sup>4</sup>Nurmalia. 1994. *“Sejarah Pacu Kuda di Sumatera Barat”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsih. Vol 2. No. 2

<sup>5</sup>Koentjaraningrat. 1985. *“RitusPeralihan di Indonesia”*. Jakarta : Balai Pustaka

Wijck karya Buya Hamka, dan dalam novel tersebut terlihat jelas kalau Pacu Kuda adalah puncak dari suatu keramaian bagi segala umur.<sup>6</sup>

Pacuan kuda adalah olah raga berkuda yang sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, kuda dilatih untuk berpacu menuju garis akhir (*finish*) melawan peserta lain, contohnya adalah balapan kereta kuda pada masa Romawi kuno dan dikenal dengan istilah olah raga para raja-raja. Olah raga pacuan kuda di Indonesia berada di bawah naungan Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI), olah raga Pacu Kuda saat ini merupakan cabang olah raga yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan pacuan kuda baik berskala lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh berbagai pihak termasuk PORDASI sebagai induk olah raga berkuda.

Sarana yang digunakan dalam acara pacuan kuda terdiri dari lapangan, ternak kuda, panitia penyelenggara, paramedis, joki, photo finish, gate, petugas start gate dan penonton. *Start gate* merupakan gate pemulaian untuk pacuan yang berguna sebagai tempat diam nya kuda sebelum bendera pacuan diangkat sedangkan gate adalah tempat untuk memasukan kuda dan mengeluarkan.

Sejak dahulu Pacu Kuda bagi masyarakat Minangkabau menjadi tempat berkumpulnya segala unsur masyarakat, mulai dari para elit,

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan salah satu anggota pengurus PORDASI SUMBAR Ir. Wendra Alamsyah di Bukit Gombak, tanggal 21 October 2018.



pedagang hingga rakyat jelata. Selain itu pada kehidupan ekonomi masyarakat tradisi Pacu Kuda juga berdampak dengan meningkatnya perekonomian masyarakat dengan berjualan makanan, minuman, mainan anak-anak, arena rekreasi, permainan anak dan pertunjukan rakyat lainnya, sehingga pengunjung dan penonton betul-betul terhibur di arena pacuan kuda ini<sup>7</sup>, Sehingga dikatakan masyarakat Minangkabau dan Pacu Kuda seolah tidak bisa dipisahkan.

Masyarakat Minangkabau khususnya yang hidup pada masa Pemerintahan Kolonial hingga tahun 80an tentu sangat mengenal dan menggemari tradisi pacu kuda ini, bisa di pastikan semua masyarakat Minangkabau yang hidup pada masa itu, sangat menantikan pelaksanaan hiburan rakyat, yang mana masyarakat dunia mengenalnya sebagai istilah olah raganya para raja-raja. <sup>8</sup>

Pacu kuda sebagai alek nagari yang diadakan oleh PEMDA Tingkat I dan PEMDA Tingkat II yang melibatkan Dinas Peternakan, Dinas Pariwisata dan tentu saja PORDASI. Biasanya tradisi ini dilaksanakan setahun sekali ditiap gelanggang yang ada di Sumatera Barat. Setiap pacu kuda dilaksanakan akan selalu diselingi hiburan dan pasar malam, sudah tentu gelanggang<sup>9</sup> menjadi tempat tujuan bagi semua orang, selama dua hari pelaksanaan pacuan kuda kita bisa melihat puluhan ribu orang akan berkumpul pada suatu lapangan, dalam catatan

---

<sup>7</sup>Haluan, 8 Oktober 2012 “ *Iven Pacu Kuda Ajang Promosi Produk Daerah* “ Hal.20

<sup>8</sup> Pehobi Menjaga Tradisi. Padang Ekspres Online, tanggal 21 October 2018.

<sup>9</sup>Gelanggang bagi orang minang diartikan sebagai tempat segala jenis pertandingan..

PORDASI Kabupaten Tanah Datar, pernah dicatat penonton pacuan kuda terbanyak mencapai lebih dari 70 ribu orang dalam dua hari pelaksanaan.<sup>10</sup>

Pacu Kuda yang begitu semarak di Minangkabau membuat harum nama Sumatera Barat pada tingkat nasional, sebab setiap kali kejuaraan nasional dilaksanakan di Pulomas Jakarta. Kontingen Sumatera Barat selalu mampu meraih prestasi, tercatat hingga tahun 2005 kontingen Sumatera Barat telah meraih enam kali juara umum dan juga beberapa kali memecahkan rekor. Berkat prestasinya Sumatera Barat sering mendapatkan kuda bantuan dari Presiden Indonesia.<sup>11</sup>

Melihat begitu menariknya pacuan kuda sebagai tradisi permainan anak nagari di Minangkabau ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pacuan kuda Tanah Datar ini yang terkenal dengan tribunnya yakni Dang Tuanku yang berbeda dari pacuan kuda lainnya di Minangkabau. Namun penelitian yang membahas tentang perkembangan tradisi pacu kuda di Tanah Datar belum ada yang membahas secara komprehensif.

Penelitian tentang tradisi pacu sudah banyak dilakukan, karya pertama yang dibahas adalah jurnal yang ditulis oleh Amalia Pintenate dan Bukhari “Pacuan Kuda Dalam Kajian Sosiologi (Studi Penelitian di

---

<sup>10</sup> *Ibid*, Wawancara dengan Ir. Wendra Alamsyah di Bukit Gombak, tanggal 21 October 2018.

<sup>11</sup> Riki Ari Prima, 2009. “*Pordasi Dan Gairah Pacuan Kuda di Sumatera Barat 1976-1966*”. Skripsi tidak diterbitkan, Padang : Universitas Andalas Padang, Hlm 70.

Kab. Bener Meriah), dan “Perkembangan Tradisi, Seni dan Budaya Daerah Sebagai Pendukung Kebudayaan Nasional” Oleh I Wayan Gede Suacana dalam penelitian ini membahas perkembangan tradisi pacu kuda merupakan tradisi yang bermula dari kegiatan para pemuda kampung Bintang yang dilaksanakan setiap sehabis panen padi, dan disaat memacu kadang kada terserempak dengan kelompok pemuda dari kampung lain, yang melakukan hal yang sama.

Pacuan kuda ini menyebabkan terjadinya interaksi sosial dimana para joki dari masing-masing kampung sepakat untuk melaksanakan pertandingan pacu kuda tanpa hadiah dari pemenang hanya gah atau marwah. Tetapi sejak kemerdekaan Republik Indonesia tradisi Pacuan Kuda ini dijadikan perlombaan tahunan yang dilakukan untuk merayakan hari kemerdekaan dan hari jadi kota Takengon yang di ikuti oleh ketiga peserta yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Gayo Luwes dan Kabupaten Bener Meriah. Dan membahas tentang membahas tentang perkembangan tradisi budaya daerah sebagai pendukung kebudayaan nasional, hal ini karena kebudayaan daerah mampu menarik wisatawan asing untuk berkunjung kedaerah untuk melihat atau seni budaya yang diadakan.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Dedianto “ Dampak Tradisi Pacu Jalur Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Kuantan Hilir”.Kedua oleh Laila Ramadhana yang diterbitkan Jurnal JOM FISIP

Vol. 3 No. 1- Februari 2016 “Analisis Pemasaran Industri Kecil Pada Even Wisata Pacu Jalur Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

Dalam penelitian ini kedua penulis melihat dampak dari tradisi pacu jalur dan sejenisnya bagi masyarakat diantaranya, dampak sosial yaitu terjalinnya silahturrahi dalam masyarakat Kuantan Hilir adanya sikap gotong royong dalam melestarikan adat istiadat dan tradisi pacu jalur, dari segi ekonomi acara tradisi pacu jalur ini memberi kesempatan kepadamasyarakat untuk memasarkan industri kecil mereka, pelaksanaan even ini terbukti mampu meningkatkan perekonomian bagi industri kecil. Di sisi lain juga terdapat dampak negatif yaitu terjadinya perubahan nilai dalam tradisi di masyarakat dimana terjadinya peniruan terhadap budaya asing, namun secara keseluruhan pacu jalur mempunyai dampak yang sangat baik dalam perkembangan perekonomian masyarakat.

Jurnal yang ditulis oleh Hasbullah “ Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi” (kajian terhadap tradisi maelo), dan jurnal “Unsur Magi Tukang Tari Pada Seni Tari Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” Oleh Desti Kumala Sari dan jurnal “Realisasi Nilai- Nilai Pendidikan Pada Tradisi Perlombaan Pacuan Kuda di Aceh Tengah” Oleh Muhammad Yunus, Erna Hayati.



Ketiga penelitian ini membahas mengenai makna pacu jalur dan pacu kuda bagi masyarakat diantaranya, menjalin solidaritas sosial dalam masyarakat yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu bentuk solidaritas masyarakat dapat dilihat dalam tahapan maelo yang menarik kayu atau jalur setengah jadi dan pekerjaan ini membutuhkan banyak orang dan dari sanalah terbentuk solidaritas antar masyarakat Kuantan, dalam pacu jalur mengandung unsur seni berupa seni rupa, tari, dan sastra, Pacu Jalur ini bagi masyarakat setempat juga mengandung unsur olah raga dan magis, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi perlombaan pacuan kuda di kabupaten Aceh Tengah, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pacuan kuda memiliki nilai pendidikan yang terwujud pada nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, adat istiadat dan hukum. Aspek tersebut memberikan nilai kesadaran atas kebesaran Tuhan, penanaman nilai kebaikan, kejujuran dan sportifitas.

Dari jurnal yang ditulis beberapa peneliti di atas terlihat belum ada peneliti lain yang membahas tentang perkembangan Pacu Kuda Dang Tuanku di Kabupaten Tanah Datar, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti Perkembangan Pacu Kuda Dang Tuanku di Tanah Datar mulai sejak tahun 1950 hingga tahun 2016.

## **B. Fokus dan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan pada latar belakang permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah Perkembangan Pacu Kudo Sebagai Tradisi Alek Nagari di Minangkabau. Adapun permasalahan yang ingin dijelaskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar hingga menjadi cabang olah raga di Minangkabau?
2. Apa nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi alek nagari Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar?
3. Apa dampak tradisi pacu kuda bagi perekonomian masyarakat Tanah Datar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan pernyataan masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka tujuan yang ingin peneliti dapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan perkembangan tradisi Pacu Kuda di Kabupaten Tanah Datar hingga menjadi cabang olah raga di Minangkabau.
2. Mengungkap nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi alek nagari pacu kuda di Kabupaten Tanah Datar.
3. Menganalisis dampak tradisi pacu kuda bagi perekonomian masyarakat Tanah Datar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kekayaan tradisi Minangkabau, khususnya Tradisi Alek Nagari Pacu Kudo di Kabupaten Tanah Datar.
2. Secara praktis :
  - a. Bagi peneliti, sebagai kajian ilmiah dalam membuktikan kelayakan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang sejarah khususnya tentang sejarah sosial ekonomi.
  - b. Bagi pemerintah, penelitian penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengambil kebijakan, terutama dalam perkembangan tradisi alek nagari pacu kudo di Kabupaten Tanah Datar.
  - c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, yang ingin membahas kajian yang sama.